

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman dan peradaban yang ditandai dengan kemajuan dalam berbagai hal, dunia pendidikan saat ini mendapat tantangan berat dengan adanya perubahan karakter dalam masyarakat yang mengindikasikan adanya kemerosotan penghayatan dan pengamalan nilai moral, akhlak, dan budi pekerti. Bila kemerosotan akhlak dan budi pekerti merambah di berbagai kalangan dalam masyarakat, maka dunia pendidikan yang menjadi sasaran kesalahan utama dan pertama. Pengaruh globalisasi dan berbagai faktor eksternal telah masuk ke dalam institusi pendidikan sehingga beban lembaga pendidikan khususnya dalam menanamkan pendidikan karakter, nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan semakin terdesak atau mengalami sejumlah distorsi, yang memerlukan revitalisasi agar di satu pihak mampu mempertahankan diri sebagai lembaga kebudayaan di pihak lain memiliki daya adaptasi terhadap perubahan dan kemajuan tanpa kehilangan jati diri sebagai bagian dari strategi kebudayaan bangsa.<sup>1</sup>

Kurangnya penguatan pendidikan karakter pada remaja mengakibatkan kenakalan remaja semakin tak terkontrol. Kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *juvenile delinquency* yang dipakai di dunia Barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut:

1. Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat a-moral, a-sosial atau anti sosial.

---

<sup>1</sup> Haedar Nashir, "Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan" Multi Presindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 5.

2. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
3. Tingkah/perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.
4. Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja dan perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut akibat dari pengabaian nilai agama yang telah Allah peringatkan dalam al-Qur'an surat al-Jaatsiyah ayat 23:<sup>3</sup>

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوْنَهُ وَأَصْلَهُ اللَّهَ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ  
وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشْوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

*Artinya: Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmunya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? (Q.S. al-Jaatsiyah: 23).*

Untuk meminimalisir kenakalan remaja sebagai imbas dari globalisasi, maka lembaga pendidikan yang notabene menjadi ujung tombak kedua setelah orangtua dalam mendidik akhlak anak didik harus menumbuhkan kembangkan kembali pendidikan karakter kepada anak didik, tidak terkecuali MTs NU al-Hidayah dibawah naungan yayasan pendidikan Islam manafiul ulum, dengan segala potensi dan sumber daya yang ada berusaha menumbuhkan pendidikan

<sup>2</sup> M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, PT.Golden Trayon Press, Jakarta, Cet 5, 1994, hlm. 79-80.

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Maktabah Mubarakah Toyyibah, Kudus, Juz 25, hlm. 501.

karakter pada peserta didik. Hal ini diharapkan agar dapat membentuk karakter anak didik yang religius, jujur, tanggung jawab, cerdas, bersih, peduli, kreatif, gotong royong, dan cinta tanah air.

Karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Sedang menurut kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>4</sup>

Brend mengemukakan bahwa struktur kepribadian individu seseorang itu terdiri dari tiga komponen yakni; id, ego dan super-ego. Id atau das es adalah aspek biologis kepribadian yang orisinil. Id (das es) ini meliputi instink manusia yang mendasari perkembangan individu. Ego atau das ich merupakan aspek psikologis kepribadian yang timbul dari kebutuhan organisme untuk dapat berhubungan dengan dunia luar secara realistik. Sedangkan Super ego atau das uber ich adalah aspek sosiologis kepribadian yang merupakan wakil nilai-nilai serta cita-cita masyarakat menurut tafsiran orang tua kepada anak-anaknya, yang diajarkan dengan berbagai perintah dan larangan.<sup>5</sup>

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu ada keyakinan, kepribadian terbawa pembawaan (*heredity*) dan lingkungan; merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu bawaan dan lingkungan dengan caranya sendiri-sendiri. Namun kemudian makin disadari bahwa apa yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang, atau apa yang dirasakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa, merupakan hasil dari

---

<sup>4</sup> Haedar Nashir, *Op. Cit.*, hlm. 10.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 104-105.

perpaduan antara apa yang ada diantara faktor-faktor biologis yang diturunkan dan pengaruh lingkungan.<sup>6</sup>

Karakteristik peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek fisik, intelegensi, bakat khusus, emosional, sosial kultural, dan komunikasi. Meskipun tampaknya karakteristik tersebut dibagi-bagi menjadi beberapa aspek, namun sebenarnya, karakteristik manusia tidak dapat dibagi-bagi secara nyata karena pada dasarnya, kepribadian yang ditunjukkan oleh setiap orang merupakan satu keutuhan dan bukan merupakan jumlah dari bagian-bagian. Dengan perkataan lain, setiap aspek akan berinteraksi dengan aspek lainnya. Sebagai contoh, kemampuan berkomunikasi atau kemampuan bahasa seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya, demikian juga kondisi emosinya. Namun, demi memudahkan kita untuk mempelajarinya, karakteristik tersebut kita bagi-bagi menjadi beberapa aspek. perlu dipahami bahwa aspek tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut pada umumnya dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>7</sup>

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar. Namun ada kalanya, satu faktor dapat digolongkan ke dalam faktor eksternal. Misalnya motivasi atau dorongan atas keinginan untuk belajar mungkin datang dari dalam diri peserta didik sendiri, tetapi juga mungkin dari luar. Jika berbicara tentang karakteristik peserta didik, sebenarnya berbicara tentang faktor-faktor internal karena pada dasarnya karakteristik tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor luar.<sup>8</sup>

Banyaknya kasus kerusakan moral yang merajalela saat ini merupakan imbas dari pendidikan yang kurang mempertimbangkan pendidikan karakter. Kondisi ini seharusnya memicu pemikiran kita untuk kembali memandang

---

<sup>6</sup>Sunarto dan Agung Hartono, "Perkembangan Peserta Didik", Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 4-5.

<sup>7</sup> Heru Mugiarto, et.al., "Perkembangan Peserta Didik", Dirjen Binbaga, Jakarta, 1994, hlm. 4.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 5.

pendidikan karakter, tidak saja pengembangan keilmuan melainkan juga perkembangan kepribadian dan akhlak. Lembaga-lembaga pendidikan mulai tingkat dasar, menengah dan tinggi seharusnya tidak hanya mengejar kuantitas jumlah calon peserta didik yang mendaftar di lembaga tersebut, tetapi juga harus menanamkan dan membentuk peserta didik yang berkarakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, MTs NU al-Hidayah program tahfidz al-Qur'an berupaya menguatkan serta menumbuhkan kembangkan kembali akhlakul karimah pada santri, dengan harapan semua santri MTs NU al-Hidayah program tahfidz al-Qur'an menjadi generasi yang berkarakter islami, serta sesuai dengan semboyan madrasah yakni bersih, elok, rindang, tertib, aman, Qur'ani, wibawa, dan Ahlu Sunnah, (BERTAQWA).

Buah dari penanaman pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an telah menunjukkan perubahan yang signifikan dalam segi akhlak atau moral santri. Karakter religius, rajin, disiplin, dan sopan terhadap bapak ibu guru telah tertanam pada diri santri karena setiap hari mereka menerima pendidikan karakter dari bapak ibu guru pada saat pembelajaran di kelas atau setoran hafalan al-Qur'an.

Berpijak dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penanaman pendidikan karakter anak didik di MTs NU al-Hidayah program tahfidz al-Qur'an. Hal inilah yang kiranya melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian yang diberi judul "*Pendidikan Karakter Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Ajaran 2016-2017*".

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian dapat memberikan arah dan petunjuk bagi penyelidikan untuk menemukan teori-teori penyelidikan dalam rangka penyelesaian riset dan penulisan laporan. Adapun permasalahan yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter pada program tahfidz al- Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017?

2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017?
4. Apa saja manfaat pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.
4. Untuk mengetahui manfaat pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### 1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menemukan konsep pendidikan karakter yang terkait dengan pelaksanaan program

tahfidz al-Qur'an, mengingat konsep pendidikan karakter secara umum belum bisa dipastikan dapat dipakai untuk pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an sehingga konsep pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an sangat penting.

## 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan teknik bagaimana konsep pendidikan karakter dan implementasinya pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

Pengembangan teknik pelaksanaan konsep pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an tentu sangat penting dalam rangka untuk terus meningkatkan kualitas capaian program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif konsep pendidikan karakter pada pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

